



EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS KOGNITIF MORAL MELALUI MODEL VALUE CLARIFICATION TEHNIQUE (VCT)

Made Ayu Francisca¹ , Munawir Gazali²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Nusantara Global, (Lombok Tengah), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received November 3, 2021
Approved November 20, 2021

Keywords:

Cognitive-Based Learning, Value Clarification Technique Model, Conventional Lecture learning

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the difference in the level of effectiveness between the application of moral cognitive-based learning through the VCT model with learning Conventional lectures vary on Civics learning outcomes by considering moral judgment. The type of research is Experimental Research type Quasi Experimental Research and using the research design Nonequivalent Control Group Design. The research subjects were 5A grade students of SDN Kemiri as the experimental group and class 5B SDN Kemiri as a control group. Data collection technique used are test and observation. While the data analysis technique uses t-test with SPSS 22.0. The results of the study indicate that the application of learning based on moral cognitive through the VCT model is effective on social studies learning outcomes by considering the moral judgment of grade 5 students at Kemiri Elementary School, Janapria District Central Lombok Regency. That conclusion supported by the results of the t-test with the results of t count > t table (2.085>2.00488), the significance of < 0.05 (0.042 <0.05) and the civics learning outcome score of the experimental group is higher than control group (76.2>68,5).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat keefektifan antara penerapan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT dengan pembelajaran konvensional ceramah bervariasi terhadap hasil belajar PKn dengan mempertimbangkan moral judgement. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen dengan jenis Penelitian Eksperimental Kuasi dan menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5A SDN Kemiri sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5B SDN Kemiri sebagai kelompok kontrol. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis moral kognitif melalui model VCT efektif terhadap hasil belajar IPS dengan mempertimbangkan moral judgement siswa kelas 5 SDN Kemiri Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil uji-t dengan hasil t hitung > t tabel ($2,085 > 2,00488$), signifikansi < 0,05 ($0,042 < 0,05$) dan nilai hasil belajar PKn kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kontrol kelompok ($76,2 > 68,5$).

© 2021 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: madeayu2011@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang saat ini, maka guru dituntut untuk mampu menentukan metode atau media pembelajaran yang tepat (Darmawan Harefa, 2020; Saurina, 2016). Salah satu pembelajaran yang perlu memanfaatkan teknologi yaitu pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar akan lebih menyenangkan apabila dikemas dalam bentuk media pembelajaran. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk menguasai perkembangan ilmu dan teknologi yang ada serta menyediakan media pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Bentuk dari fasilitas pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas pemahaman dan keterampilan peserta didik adalah ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Media belajar mandiri pada masa sekarang adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya membelajarkan nilai-nilai moral, pendidik dalam hal ini adalah guru perlu mencari sebuah solusi yang tepat dalam pembelajaran IPS khususnya agar mengubah persepsi siswa sekaligus menjadikan IPS sebagai sebuah media untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Salah satu kompetensi yang tepat dikembangkan dalam pembelajaran nilai-nilai moral dalam IPS dengan tetap mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan kognitif adalah moral judgement. Moral judgement dimaknai sebagai kemampuan untuk membuat kesimpulan atau keputusan tentang sesuatu, baik yang berkaitan dengan berbagai dilema/konflik moral antar hal yang harus menjadi kenyataan maupun yang berhubungan dengan pihak lain. Dalam upaya mengembangkan kompetensi moral judgement diperlukan sebuah model pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan dan membelajarkan nilai-nilai moral. Model pembelajaran Value Clarification Technique sebagai sebuah model pembelajaran yang berkonsentrasi pada penanaman nilai dianggap tepat dalam pengembangan moral judgement.

Mengingat pembelajaran moral dengan pendekatan kognitif yang masih jarang diterapkan oleh sebagian besar pendidik, ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang model VCT menimbulkan keraguan akan keefektifan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT. Atas dasar keraguan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian guna mengetahui keefektifan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT dengan membandingkannya dengan pembelajaran konvensional ceramah bervariasi yang dimodifikasi sedemikian rupa hingga menyerupai model VCT. Namun, kegiatan modifikasi tersebut tidak dapat sepenuhnya/ sama persis karena ada sebuah ciri khas dari model pembelajaran yang tetap tidak dapat ditiru yang tidak menutup kemungkinan menjadi sebuah keunggulan maupun kelemahan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba membuat penelitian tentang Efektifitas pembelajaran berbasis kognitif moral melalui Model Value Clarification Tecnique

(VCT) ditinjau dari hasil belajar IPS SD dengan mempertimbangkan moral judgement pada kelas V SDN Kemiri Kabupaten Lombok Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen tipe Quasi Eksperimental Research. Desain eksperimen yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design dimana kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, tidak dipilih secara random. Setelah diketahui kondisi kedua kelompok tersebut homogen atau seimbang, (O1 tidak berbeda dengan O3) maka kelompok eksperimen diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT dan kelompok kontrol diterapkan pembelajaran konvensional ceramah bervariasi. O2 adalah nilai post-test kelompok eksperimen setelah dilakukan penerapan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT. O4 adalah nilai post-test kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional oleh guru kelas. Pengaruh treatment adalah bila rata-rata nilai O2 lebih besar dari O4 dan perbedaannya signifikan (Sugiyono, 2010:116).

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar PKn dengan mempertimbangkan moral judgement. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2015. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 5 SD Negeri Kemiri. Kelas 5A sebagai kelompok eksperimen berjumlah 28 (dua puluh delapan) siswa dan kelas 5B sebagai kelas kontrol berjumlah 28 (dua puluh delapan) siswa. Sehingga jumlah keseluruhan dari unit penelitian adalah 56 (lima puluh enam) siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengetahui perbedaan tingkat efektivitas penerapan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT dan pembelajaran konvensional ceramah bervariasi. Sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah butir soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang menggunakan uji-t yang dilaksanakan menggunakan bantuan Software Statistical Product and Service Solution (selanjutnya ditulis SPSS) versi 22. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari skor post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk skor hasil belajar IPS kelas eksperimen Siswa yang mendapat skor 53 sampai 60 terdiri atas 4 siswa. Siswa yang mendapat skor antara 61 sampai 68 terdapat 7 siswa, begitu juga siswa yang mendapat nilai 69 sampai 76 juga sama yakni 7 siswa. Selanjutnya, siswa yang mendapat skor antara 77 sampai dengan 84 merupakan frekuensi terbesar yakni terdiri atas 8 siswa. Kemudian siswa yang mendapat skor 85 sampai 92 terdapat 2 siswa dan siswa yang menduduki interval kelas nilai tertinggi antara 93 sampai dengan 100 adalah 7 orang siswa. Untuk skor hasil belajar IPS kelas kontrol siswa kelas 5B SD Negeri Kemiri. Siswa yang mendapat skor 43 sampai 50 merupakan jumlah yang paling sedikit yakni 2 siswa, begitu juga siswa yang mendapat nilai antara 51 sampai 58 juga memiliki jumlah yang sama yakni 2 siswa. Selanjutnya siswa yang mendapat skor antara 59 sampai dengan 66 juga memiliki jumlah yang sama dengan siswa yang mendapat skor 67 sampai 74 yakni 5 siswa. Kemudian siswa yang mendapat skor 75 sampai 82 terdapat 3 siswa dan siswa yang menduduki interval nilai tertinggi 83 sampai dengan 90 adalah 4 orang siswa.

Hasil analisis Untuk kelas eksperimen, yakni kelas 5A SD Negeri Kemiri jumlah data (N) 28 memiliki nilai minimum 53 dan nilai maksimum 98. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,20 serta standar deviasi 13,222. Sedangkan Nilai rata-rata kelas control kelas 5B SDN kemiri dengan jumlah data (N) 28 memiliki nilai minimum 43 dan nilai maksimum 89. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,57 serta standar deviasi 13,318. Adapun rincian perhitungannya dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	21	43	89	68,57	13,318
Kelas Eksperimen	35	53	98	76,20	13,222
Valid N	21				

Analisis data selanjutnya adalah uji normalitas, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan software SPSS dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil signifikansi skor hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis data selanjutnya adalah uji homogenitas. Berdasarkan hasil output uji homogenitas diperoleh signifikansi 0,869 yang artinya data tersebut dapat dinyatakan homogen karena lebih besar dari 0,05. Analisis data terakhir sebagai dasar pengambilan keputusan adalah uji-t yang menggunakan Independent Sample T-Test dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Independent Sampel T-Test

		Levene's Test For Equality of Variance		T test for equality of means					
		F	sig	t	df	Sig. (2 tailed)	Mean difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pos test	Equal Variances Assumed	0,010	0,920	2,085	54	0,042	7,629	0,292	14,965
	Equal Variances not Assumed			2,081	42,008	0,044	7,629	0,230	15,027

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada baris equal variances assumed karena varian data sama (homogen), ini dapat dilihat dari kolom sig. yang menunjukkan angka 0,920 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pada kolom t menunjukkan bahwa hasil t hitung adalah 2,085 serta signifikansi yang dapat dilihat pada kolom sig. (2-tailed). Analisis data terakhir sebagai dasar pengambilan keputusan adalah uji-t yang menggunakan Independent Sample T-Test dengan hasil output sebagai berikut: yakni 0,042. Selanjutnya, pada kolom mean different nampak bahwa perbedaan rata-rata sebesar 7,629 dan perbedaan berkisar antara 0,292 sampai 14,965 sebagaimana dapat dilihat pada kolom lower dan upper. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sebagaimana diketahui bahwa t tabel adalah 2,00488 sedangkan t hitung adalah 2,085 serta signifikansi dari hasil uji t independent sample t test adalah 0,042 maka dapat disimpulkan bawa t hitung > dari t tabel atau 2,085 > 2,00488 dan signifikansi lebih kecil dari

0,05 atau $0,042 < 0,05$. Dari kesimpulan tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT dengan pembelajaran konvensional ceramah bervariasi terhadap hasil belajar PKn dengan mempertimbangkan moral judgement siswa kelas 5 SD.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang berkenaan dengan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT serta beberapa kajian penelitian yang telah dikaji di depan. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan berkenaan dengan hasil penelitian. Sebagaimana telah diuraikan bahwa signifikansi dari penelitian ini adalah 0,042 dan hasil t hitung adalah 2,085. Dari hasil signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa selisih angka tersebut sangatlah kecil dengan batas signifikansi yakni hanya 0,008. Selain ditinjau dari hasil signifikansi, hasil serupa juga dapat dilihat dari hasil t hitung yang menunjukkan selisih yang juga sangat tipis, yakni hanya 0,08012. Beberapa aspek yang diduga berpengaruh terhadap kecilnya selisih antara hasil penelitian dengan standar atau batas minimum diantaranya adalah berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT efektif terhadap hasil belajar PKn dengan mempertimbangkan moral judgement siswa kelas 5 SD N Karangduren 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2014/2015. Keefektifan tersebut Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model VCT efektif terhadap hasil belajar IPS dengan mempertimbangkan moral judgement siswa kelas 5 SD Negeri Kemiri Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Keefektifan tersebut juga dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol sebagaimana dapat dilihat pada analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen adalah 76,2 sedangkan kelas kontrol 68,5. Perbedaan rata-rata (mean different) tersebut dapat dilihat pada hasil uji t yakni independent samples t test yang menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (mean different) adalah 7,629 yang berkisar antara 0,292 sampai 14,965.

REFERENCES

- Adisusilo, Sutarjo J. R. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Puspita, O. (2013). Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Jurnal Harmoni Sosial. 1(1). (Online), tersedia: (<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2429>) di unduh pada tanggal 26 Maret 2017
- Putra Ghanis, Suryani Nunuk, dan Suharno. 2013. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Melalui VCT (Value Claification Technique) di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Se Solo Raya. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. 1 (3). (Online), tersedia: (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=131426&vaI=4047>), diunduh pada tanggal 26 Maret 2017
- Rahayudhi, Ni Pt. Yoni A. A. Gd. Agung, dan I Dw. Kade Tastra. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD gugus II Kecamatan Tegallalang". Pusat Publikasi Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD FIP. 1:2-10

- Sarbaini. 2012. Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Soenarko, Bambang dan Mujiwati, Endang Sri. 2017. Pengembangan Karakter Rasa Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.2(2). (Online), tersedia: (file:///C:/Users/use/Downloads/54_8-Article%20Text-1624-1-10-20170206.pdf) di unduh pada tanggal 1 April 2017.
- Sudiana, I Wayan, Kd. Dewi Anggarini, dan I Nyoman Murda. 2012 "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun Kecamatan Kubutambahan Tahun Ajaran 2012/ 2013". Pusat Publikasi Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD FIP. 1:2-9
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.